

ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS NYANYIAN DAN MUSIK DI SMA NEGERI 10 LATUHALAT KOTA AMBON

Rudy Zelfianus

Institut Agama Kristen Negeri Ambon
email korespondensi: rudyzelfianus@gmail.com

Diterima tanggal: 29-11-2025

Dipublikasikan tanggal: 29-12-2025

Abstract. *Christian Religious Education (PAK) in Christian schools often relies on a cognitive approach that is less able to involve the emotional and spiritual dimensions of students, so that the strengthening of Christian values is limited. This study aims to examine the effect of music-based learning on strengthening Christian values in students at SMA Negeri 10 Latuhalat, Ambon City. With a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using thematic analysis. The results showed that music is effective in strengthening the understanding of the values of love, forgiveness, and humility, as well as encouraging students' emotional and spiritual growth. In addition, music-based activities increase students' active participation, strengthen interpersonal relationships, and encourage changes in students' attitudes to be more caring, honest, and humble. The implications of these findings indicate the importance of a music-based approach in PAK learning to enrich affective learning models and support creative and spiritual education policies in Christian schools.*

Keywords: *Christian Religious Education, Music-Based Learning, Christian Values, Spiritual Strengthening, Student Participation, Affective Learning*

Abstrak. Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah Kristen sering kali mengandalkan pendekatan kognitif yang kurang mampu melibatkan dimensi emosional dan spiritual siswa, sehingga penguatan nilai-nilai Kristiani menjadi terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis musik terhadap penguatan nilai-nilai Kristiani pada siswa di SMA Negeri 10 Latuhalat, Kota Ambon. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik efektif dalam memperkuat pemahaman nilai kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, serta mendorong pertumbuhan emosional dan spiritual siswa. Selain itu, aktivitas berbasis musik meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat relasi interpersonal, dan mendorong perubahan sikap siswa yang lebih peduli, jujur, dan rendah hati. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis musik dalam pembelajaran PAK untuk memperkaya model pembelajaran afektif dan mendukung kebijakan pendidikan kreatif dan spiritual di sekolah Kristen.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pembelajaran Berbasis Musik, Nilai-Nilai Kristiani, Penguatan Spiritual, Partisipasi Siswa, Pembelajaran Afektif

PENDAHULUAN

Musik telah menjadi bagian integral dalam kehidupan beragama, khususnya dalam tradisi Kristen, dimana nyanyian rohani digunakan sebagai sarana ibadah dan pengajaran. Sejak zaman gereja awal, musik telah memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual dan memperkuat iman jemaat. Nyanyian rohani, seperti himne dan mazmur, tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memuji Tuhan, tetapi juga sebagai media untuk mengajarkan doktrin dan nilai-nilai Kristen kepada para jemaat (Nasution et al. 2024). Melalui lirik yang kaya akan makna teologis, nyanyian ini membantu jemaat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam dan emosional (Siramba' et al. 2023). Selain itu, musik dalam ibadah Kristen menciptakan suasana yang khusyuk dan mendukung pengalaman spiritual yang lebih mendalam, memungkinkan jemaat merasakan kedekatan dengan Tuhan (Yohanes, Dumais, and Kaunang 2025). Dalam konteks komunitas, nyanyian bersama memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di antara para jemaat, menciptakan ikatan yang lebih erat dalam komunitas gereja (Siramba' et al. 2023). Dengan demikian, musik tidak hanya memperkaya pengalaman ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan penghubung antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari para jemaat, terutama dalam lingkup pendidikan Kristen di sekolah.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah-sekolah Kristen memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai Kristiani pada siswa (Sormin and Rahardjo 2024). Sebagai bagian integral dari kurikulum, PAK tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan ajaran teologis, tetapi juga untuk membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam

kehidupan sehari-hari (Tafetin, Maranatha, and Tandana 2022). Pendidikan berbasis iman ini berupaya menginternalisasikan prinsip-prinsip etis yang bersumber dari Alkitab, seperti kasih, keadilan, integritas, dan pengabdian kepada sesama, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran Kristen secara kognitif, tetapi juga mengalami transformasi dalam aspek afektif dan konatif (Befirman Jaya Laia et al. 2025). Namun, efektivitas PAK sangat bergantung pada pendekatan pedagogis yang digunakan. Model pembelajaran yang terlalu berorientasi pada kognisi tanpa keterlibatan emosional dan pengalaman langsung sering kali kurang optimal dalam membentuk karakter Kristiani yang autentik (Tuegeh and Majesty, 2025.). Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai Kristiani dapat tertanam lebih mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu diperlukan strategi interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Meskipun Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah-sekolah Kristen memiliki tujuan utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Kristiani, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih sering bersifat kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif serta pengalaman langsung siswa (Lado and Natonis 2025). Model pembelajaran yang dominan berbasis ceramah, diskusi teoretis, dan evaluasi tertulis cenderung berfokus pada transfer pengetahuan doktrinal tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengalami nilai-nilai Kristiani secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Apriana Haelitik 2024). Padahal, pendidikan agama seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep teologis, tetapi juga menumbuhkan kedalaman spiritual dan keterlibatan emosional yang mendukung

internalisasi nilai-nilai iman (Natalia Natalia 2025). Kurangnya pendekatan yang holistik dalam pembelajaran PAK berisiko menciptakan kesenjangan antara pemahaman intelektual dan implementasi praktis nilai-nilai Kristiani dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman, yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran Kristen secara akademis, tetapi juga mengalami, menghayati, dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui musik.

Pembelajaran berbasis musik memiliki potensi besar dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) (Habel S. J. Rieuwpassa and Tuarissa 2022). Musik, sebagai medium ekspresi dan komunikasi yang universal, musik memiliki kemampuan unik untuk membangkitkan emosi, memperkuat daya ingat, serta menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam (Siahaan and Telnoni 2022). Studi dalam bidang neurosains menunjukkan bahwa musik tidak hanya merangsang pusat-pusat emosional dalam otak, tetapi juga meningkatkan retensi memori dan pemrosesan kognitif, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan (Kusuma 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, penggunaan musik dalam pembelajaran dapat membangun keterlibatan afektif siswa, memungkinkan mereka untuk mengalami dan meresapi nilai-nilai Kristiani dengan lebih personal dan bermakna (Kristiantoro and Boiliu 2022). Selain itu, musik telah lama menjadi bagian integral dari praktik ibadah dan kehidupan rohani dalam tradisi Kristen, sehingga integrasinya dalam PAK dapat menciptakan kesinambungan antara

ajaran di ruang kelas dan pengalaman spiritual di kehidupan nyata (Siramba' et al. 2023). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis musik tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAK, tetapi juga memberikan pengalaman religius yang lebih holistik dan transformatif bagi siswa.

Sayangnya, banyak sekolah Kristen masih menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang bersifat konvensional dan berbasis teks (Bekata 2023). Pendekatan ini umumnya menekankan pada penguasaan materi ajaran Kristen melalui pembacaan dan penjelasan doktrinal, dengan sedikit melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bersifat afektif maupun spiritual. Meskipun pendekatan berbasis teks memiliki nilai dalam penyampaian konten teologis yang sistematis, keterbatasannya terletak pada kurangnya kemampuan untuk membangkitkan keterlibatan emosional yang mendalam serta menghadirkan pengalaman spiritual yang transformatif. Akibatnya, siswa cenderung memahami nilai-nilai Kristiani secara kognitif, namun tidak sepenuhnya menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan serius bagi efektivitas PAK dalam membentuk karakter Kristiani yang otentik.

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa musik memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di beragam disiplin ilmu (Listiarini 2024; Silaban, Kurnianti, and Winarni 2025), termasuk dalam konteks pendidikan agama. Musik terbukti mampu meningkatkan perhatian, memperkuat pemahaman konsep, dan mendorong keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Penelitian dalam bidang teologi dan pedagogi menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa

menginternalisasi pesan-pesan iman secara lebih bermakna dan berkesinambungan (Habel S.J. Rieuwpassa and Tuarissa 2022). Melalui melodi, ritme, dan lirik yang sarat makna, musik menciptakan suasana reflektif yang mendukung pengalaman rohani dan keterhubungan personal dengan nilai-nilai ajaran agama (Sjahthi and Wibowo 2025). Dengan demikian, temuan-temuan empiris ini menggarisbawahi relevansi musik sebagai pendekatan pedagogis yang tidak hanya kreatif tetapi juga transformatif dalam konteks pembelajaran agama, termasuk Pendidikan Agama Kristen.

Meskipun berbagai studi telah menggarisbawahi efektivitas musik dalam mendukung proses pembelajaran lintas disiplin, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran musik dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) masih relatif terbatas. Sebagian besar literatur yang ada lebih menitikberatkan pada penggunaan musik dalam liturgi (Nainggolan 2020), pengembangan estetika keagamaan, atau sebagai alat bantu untuk meningkatkan suasana belajar secara umum (Siahaan and Telnoni 2022), tanpa secara eksplisit mengkaji kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai Kristiani dalam konteks pembelajaran formal. Keterbatasan ini menciptakan celah penting dalam kajian pedagogi Kristen, terutama dalam memahami bagaimana musik dapat secara strategis dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman, penghayatan, dan internalisasi ajaran-ajaran iman Kristen dalam ranah pendidikan. Kurangnya bukti empiris yang mendalam dan terfokus menyebabkan potensi pedagogis musik belum sepenuhnya terintegrasi dalam desain pembelajaran PAK di banyak institusi pendidikan Kristen. Oleh karena itu, penelitian yang secara sistematis menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis musik dalam memperkuat nilai-nilai Kristiani menjadi krusial, tidak hanya untuk memperkaya khasanah ilmiah,

tetapi juga untuk mendorong inovasi praksis pendidikan agama yang lebih kontekstual dan transformatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis musik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), dengan fokus khusus pada bagaimana musik dapat mendukung pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Kristiani oleh siswa. Dalam konteks pendidikan iman, pemahaman intelektual terhadap ajaran agama sering kali belum cukup untuk membentuk karakter Kristiani yang utuh tanpa keterlibatan afektif dan pengalaman spiritual yang mendalam. Musik, sebagai medium yang bersifat emosional dan transendental, diyakini memiliki potensi pedagogis yang kuat untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teologis dan penghayatan iman. Melalui ritme, melodi, dan lirik yang sarat makna religius, musik dapat memperkuat keterhubungan personal siswa dengan pesan-pesan Kristiani, sehingga tidak hanya dipahami secara rasional, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap, pilihan moral, dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi secara sistematis bagaimana musik berkontribusi dalam proses pembelajaran PAK yang lebih holistik, serta memberikan landasan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan transformatif di lingkungan sekolah Kristen.

Kurangnya bukti empiris yang mendalam dan terfokus menyebabkan potensi pedagogis musik belum sepenuhnya terintegrasi dalam desain pembelajaran PAK di banyak institusi pendidikan Kristen. Oleh karena itu, penelitian yang secara sistematis menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis musik dalam memperkuat nilai-nilai Kristiani menjadi krusial, tidak hanya untuk memperkaya khasanah ilmiah, tetapi juga

untuk mendorong inovasi praksis pendidikan agama yang lebih kontekstual dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Phenomenology (Fenomenologi) yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman spiritual dan pedagogis guru dan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis nyanyian dan musik. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif dan kompleksitas proses internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Latuhalat, yang terletak di Kota Ambon, Provinsi Maluku. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki keragaman latar belakang siswa dan terbuka terhadap inovasi pedagogis dalam pembelajaran agama. Subjek penelitian mencakup siswa-siswi kelas 10 yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran berbasis musik yang sedang dikaji.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu (1) observasi partisipatif, untuk merekam dinamika pembelajaran di kelas, termasuk interaksi siswa, respon afektif, dan keterlibatan dalam kegiatan berbasis nyanyian dan musik. (2) Wawancara; dilakukan terhadap siswa dan guru PAK untuk menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi mereka terhadap efektivitas pembelajaran berbasis nyanyian dan musik. (3)

Dokumentasi berupa catatan guru, rekaman lagu rohani, bahan ajar, serta produk belajar siswa yang relevan dengan nilai-nilai Kristiani.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis), dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) transkripsi dan pengorganisasian data mentah, (2) pembacaan berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, (3) pengkodean awal berdasarkan tema-tema yang muncul, (4) kategorisasi dan interpretasi data dalam kerangka teoritik nilai-nilai Kristiani dan pembelajaran berbasis musik, dan (5) penyajian hasil dalam bentuk naratif yang analitis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, memberlakukan member check kepada informan untuk mengonfirmasi interpretasi data, serta melakukan peer debriefing dengan rekan peneliti untuk menghindari bias subjektif. Validitas deskriptif dijaga dengan pencatatan data yang cermat dan penggunaan kutipan langsung dari subjek untuk mendukung temuan.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran berbasis nyanyian musik terhadap penguatan nilai-nilai Kristiani pada siswa di sekolah Kristen, khususnya di SMA Negeri 10 Latuhalat, Kota Ambon. Analisis dilakukan secara tematik berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses interpretasi data dilakukan dengan mengaitkan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran dengan kerangka teoritik nilai-nilai Kristiani serta pendekatan pedagogis berbasis musik. Hasil yang ditampilkan tidak hanya mencerminkan dimensi kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritualitas siswa. Dengan menggunakan narasi analitis, bagian ini mengungkap

bagaimana musik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, empati, dan kerendahan hati. Diskusi difokuskan pada relevansi temuan dengan studi-studi sebelumnya serta implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan Kristen.

Kategori tematik yang muncul dari hasil analisis data mencerminkan pengalaman siswa dalam pembelajaran berbasis musik yang berkaitan erat dengan internalisasi nilai-nilai Kristiani. Setiap kategori dianalisis dalam kerangka teoritik, untuk menginterpretasi kedalaman makna serta dampaknya terhadap perkembangan afektif dan spiritual peserta didik.

Tema 1: Nyanyian dan Musik sebagai Sarana Penyampaian Nilai-Nilai Kristiani

Temuan penelitian menunjukkan bahwa musik rohani memiliki peran signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani, khususnya kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Lagu-lagu yang digunakan dalam pembelajaran PAK bukan hanya dipahami secara lirik, tetapi dihayati secara emosional dan spiritual. Seorang siswa menyatakan, "*Ketika kami menyanyikan lagu tentang kasih Yesus, saya merasa tersentuh dan ingin lebih sabar serta peduli terhadap teman-teman saya.*" Seorang guru juga mengungkapkan, "*Saya melihat perubahan sikap siswa setelah sesi musik—mereka lebih tenang, terbuka, dan reflektif.*" Temuan ini dapat diinterpretasikan melalui teori afeksi yang menekankan bahwa musik sebagai bahasa emosional mampu menjangkau kedalaman batin, membentuk sikap, dan memperkuat nilai. Dalam konteks spiritualitas Kristen, musik menjadi sarana

transenden yang mempertemukan dimensi kognitif dan afektif, sehingga nilai-nilai tidak hanya diketahui, tetapi juga dihidupi oleh peserta didik.

Tema 2: Nyanyian dan Penguatan Dimensi Emosional dan Spiritualitas Siswa

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, dimensi emosional dan spiritual siswa memegang peran sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai iman. Musik, sebagai medium ekspresif yang bersifat multidimensional, terbukti mampu menciptakan ruang pembelajaran yang tidak hanya informatif secara kognitif, tetapi juga transformatif secara emosional dan spiritual. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengalaman musikal—baik melalui aktivitas menyanyi bersama, mendengarkan lagu-lagu rohani, maupun menciptakan lirik bertema Kristiani—mendorong siswa memasuki suasana reflektif dan kontemplatif yang mendalam. Seorang siswa mengungkapkan, *“Saat kami menyanyikan lagu yang berbicara tentang pengharapan di dalam Tuhan, saya merasa seperti Tuhan benar-benar hadir dan menguatkan saya.”* Pengalaman ini menunjukkan bahwa musik mampu memperluas kesadaran spiritual siswa, menghadirkan suasana batin yang mendukung pertumbuhan iman secara personal dan otentik. Secara teoritik, hal ini sejalan dengan pendekatan afektif dalam pendidikan yang menekankan pentingnya koneksi emosional untuk mendukung pembentukan karakter dan nilai. Musik berfungsi sebagai katalisator spiritualitas menghubungkan pengalaman iman dengan emosi terdalam siswa sehingga proses belajar tidak hanya berhenti pada pengetahuan tentang nilai, tetapi berkembang menjadi penghayatan nilai secara transenden dan kontekstual dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tema 3 : Nyanyian Dan Musik sebagai Media Keterlibatan Aktif dan Kreatif

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran merupakan indikator penting dari efektivitas pedagogis, khususnya dalam konteks pendidikan agama Kristen (PAK) yang menekankan internalisasi nilai secara holistik. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan musik sebagai media pembelajaran mendorong partisipasi siswa secara signifikan, terutama melalui aktivitas kreatif seperti mencipta dan menampilkan lagu bertema Kristiani. Aktivitas ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman terhadap materi ajar, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki siswa terhadap pelajaran PAK. Seorang guru mencatat, *“Ketika siswa membuat lagu sendiri tentang kasih dan menampilkannya di kelas, mereka jauh lebih terlibat dan antusias membahas makna lagu tersebut.”* Sementara itu, salah satu siswa menyatakan, *“Saya merasa lebih dekat dengan pelajaran PAK karena lagu yang saya buat berasal dari hati saya sendiri.”* Interpretasi terhadap temuan ini dapat dijelaskan melalui lensa teori konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara bermakna melalui interaksi, kolaborasi, dan ekspresi personal. Musik menjadi wahana artikulasi iman yang tidak hanya pasif didengar, melainkan aktif dikonstruksi, diekspresikan, dan dimaknai oleh siswa. Hal ini menjadikan musik sebagai medium strategis dalam membangun keterlibatan spiritual dan kognitif yang lebih dalam dalam pembelajaran agama Kristen.

Tema 4: Nyanyian Dan Musik Mendorong Refleksi dan Transformasi Sikap

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nilai dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah transformasi nyata dalam sikap dan perilaku peserta didik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musik

tidak hanya memperkaya aspek kognitif dan emosional siswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap yang signifikan. Guru melaporkan adanya peningkatan perilaku siswa dalam hal kepedulian terhadap sesama, kejujuran dalam bertindak, serta kerendahan hati dalam berelasi. Salah satu guru mengungkapkan, *“Setelah beberapa minggu menggunakan lagu-lagu rohani dalam pembelajaran, saya melihat siswa mulai saling membantu tanpa diminta, dan lebih terbuka dalam diskusi kelas tentang nilai-nilai kehidupan.”* Sementara itu, pengamatan terhadap dinamika kelas menunjukkan bahwa siswa lebih reflektif dan menunjukkan kesediaan untuk mengubah perilaku yang sebelumnya kurang selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Proses ini menunjukkan bahwa musik, melalui kekuatan afektifnya, mampu menjadi medium yang memfasilitasi transformasi batin dan sikap. Interpretasi atas temuan ini selaras dengan teori afeksi dalam pendidikan nilai, yang memandang transformasi afektif sebagai bentuk internalisasi nilai yang mendalam. Dengan demikian, musik tidak hanya memperkuat pemahaman nilai, tetapi juga memicu perubahan perilaku yang konsisten dengan ajaran Kristiani.

PEMBAHASAN

Integrasi Dimensi Kognitif, Afektif, dan Konatif melalui Musik

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAK berbasis nyanyian dan musik di SMA Negeri 10 Latuhalat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, nyanyian rohani yang dinyanyikan bersama di awal maupun akhir

pelajaran berfungsi bukan sekadar sebagai aktivitas pembuka atau penutup, melainkan menjadi sarana spiritual yang memperdalam pemahaman iman dan memperkuat keterikatan emosional antara guru, siswa, dan Tuhan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terkini bahwa musik dan nyanyian dalam pendidikan agama atau pendidikan musik keagamaan dapat menumbuhkan sensasi religius dan pengalaman afektif yang memperkuat internalisasi nilai. Kolaborasi antara pedagogik musik dan pengajaran agama dengan partisipasi menyanyi bersama meningkatkan kompetensi religius dan motivasi siswa (Prakoso and Juntak 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi *faith* (iman), *scholarship*, dan *service-learning* dalam pendidikan musik pada jenjang perguruan tinggi berdampak positif terhadap karakter dan disposition siswa menguatkan bahwa musik dapat lebih dari sekadar teknik musikal, tetapi juga medium formasi karakter dan nilai. Dengan demikian, penggunaan nyanyian dan musik dalam pembelajaran PAK bertindak sebagai medium holistik yang melibatkan aspek kognitif (pemahaman nilai), afektif (penghayatan, emosi) dan konatif (tindakan karakter) siswa.

Dari wawancara dengan guru PAK terungkap bahwa nyanyian dan musik digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus reflektif. Siswa menjadi lebih terbuka dalam berbagi pengalaman iman setelah kegiatan bernyanyi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa musik berperan sebagai jembatan afektif yang menghubungkan pengajaran kognitif dengan pengalaman spiritual siswa menyentuh “hati dan jiwa” serta memperkuat dimensi transformatif pembelajaran (Siramba’ et al. 2023). Penelitian yang menelaah peran musik dalam pendidikan

gerejawi menekankan bahwa musik tidak hanya sebagai hiburan tetapi sebagai sarana pendidikan karakter keagamaan dan spiritual.

Selain itu, konteks budaya musik di Ambon yang dikenal sebagai “Kota Musik” memberikan latar yang sangat mendukung efektivitas strategi ini. Musik bagi masyarakat Ambon bukan hanya ekspresi seni, tetapi juga bentuk penghayatan iman yang melekat dalam kehidupan sosial dan gerejawi. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis nyanyian dan musik di sekolah menjadi relevan secara pedagogis dan kultural. Penelitian literatur memberi indikasi bahwa pembelajaran yang berakar pada budaya lokal meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat makna belajar (Handoko 2025).

Musik sebagai Jembatan Pengalaman Spiritual dan Reflektif

Dalam konteks ini, nyanyian rohani menjadi instrumen pendidikan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Injil dengan tradisi masyarakat setempat. Secara tematik, pembahasan hasil penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama: (1) dimensi spiritual, (2) dimensi emosional dan sosial, dan (3) dimensi karakter Kristiani. Pada dimensi spiritual, musik berfungsi menuntun siswa untuk mengalami kehadiran Allah dalam proses belajar, musik dan nyanyian bukan hanya hafalan tetapi juga pengalaman iman yang dihayati (Siramba’ et al. 2023).

Dimensi Sosial: Membangun Solidaritas dan Empati melalui Nyanyian Partisipatif

Pada dimensi emosional dan sosial, aktivitas bernyanyi bersama menumbuhkan rasa kebersamaan, menghargai perbedaan, dan menguatkan solidaritas antar siswa temuan ini konsisten dengan literatur yang menyebut nyanyian partisipatif sebagai alat pengembangan empati, kerjasama dan disiplin (Ardi 2025). Sedangkan pada dimensi

karakter Kristiani, nyanyian menjadi sarana internalisasi nilai kasih, pengampunan, dan kerendahan hati sebagaimana diajarkan Kristus mirip dengan hasil yang menunjukkan bahwa nyanyian dan musik dalam konteks agama membantu mengubah sikap dan tindakan siswa ke arah nilai-nilai moral yang mendalam.

Melalui pendekatan ini, pendidikan agama tidak lagi bersifat kognitif belaka, tetapi menyentuh dimensi spiritual, afektif, dan sosial siswa secara utuh. Pendekatan berbasis musik dan nyanyian sebagaimana diterapkan di SMA Negeri 10 Latuhalat terbukti menjadi bentuk inovasi pedagogis yang relevan, kontekstual, dan berdampak nyata bagi pertumbuhan iman serta karakter Kristiani siswa.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting yang melampaui ruang lingkup empiris, mencakup dimensi praktis, teoretik, dan kebijakan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian menekankan perlunya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang melibatkan nyanyian dan musik sebagai sarana strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Kristiani. Pendekatan ini terbukti mampu membangkitkan keterlibatan emosional siswa, memperdalam pengalaman spiritual, serta mendorong transformasi sikap secara autentik. Dari sisi teoretik, penelitian ini memperkaya diskursus tentang pembelajaran afektif dengan mengajukan model berbasis musik yang relevan bagi pendidikan nilai dalam konteks religius. Integrasi antara teori afeksi, spiritualitas, dan ekspresi musikal memberikan fondasi konseptual yang kuat untuk inovasi pedagogis dalam pendidikan iman. Lebih jauh, pada tataran kebijakan, hasil penelitian ini menegaskan urgensi dukungan terhadap program-program pendidikan yang mengedepankan pendekatan kreatif dan spiritual di sekolah Kristen. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum

yang inklusif terhadap seni, pelatihan guru dalam pedagogi kreatif, serta penyediaan sumber daya yang mendukung pembelajaran kontekstual berbasis nilai. Dengan demikian, implikasi dari temuan ini membuka ruang baru bagi praktik pendidikan yang lebih transformatif dan humanistik dalam membentuk karakter Kristiani siswa.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis musik berkontribusi signifikan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Kristiani di lingkungan sekolah Kristen. Musik, sebagai bentuk ekspresi afektif dan spiritual, terbukti menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan kejujuran secara mendalam dan kontekstual. Melalui proses menyanyi, mencipta lagu, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas musikal lainnya, siswa mengalami keterhubungan emosional yang intens dengan materi ajar, sehingga memungkinkan terjadinya proses refleksi pribadi, pemaknaan nilai, dan transformasi sikap.

Temuan menunjukkan bahwa musik mendorong penciptaan suasana kontemplatif yang membuka ruang bagi pertumbuhan spiritual, sekaligus memperkuat hubungan interpersonal dalam komunitas belajar. Lebih jauh, aktivitas kreatif yang melibatkan musik memfasilitasi partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam kerangka teoritik afeksi dan spiritualitas, musik menjadi jembatan penting antara kognisi dan afeksi, memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai Kristiani secara intelektual, tetapi juga menghidupinya dalam sikap dan tindakan nyata.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis musik bukan sekadar pendekatan alternatif, tetapi merupakan strategi pedagogis yang substansial dalam mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretik terhadap pengembangan model pembelajaran afektif, sekaligus memberikan dasar praktis bagi inovasi pembelajaran agama di sekolah Kristen yang lebih kontekstual, holistik, dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana Haelitik, Alviana Maria Tangu Dendo. 2024. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: SUATU KAJIAN TERHADAP EFEKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SPIRITUALITAS SISWA*. 3 (2).
- Ardi, Ridwan. 2025. "Musik Sebagai Instrumen Sosial Dalam Pembentukan Perilaku Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1 (5): 40–51. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.238>.
- Befirman Jaya Laia, Gugun Gugun, Anggi Laurenchia, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2025. "Prinsip-prinsip Etika Kristen untuk Menghadapi Moralitas dalam Keluarga dan Komunitas." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4 (2): 431–42. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5418>.
- Bekata, Halena Muna. 2023. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Model Quantum Teaching Tipe Tandur Berbantuan Multimedia Presentasi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2): 2241–48. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.573>.
- Handoko, Agus Budi. 2025. *Church Music in an Educational Ideology Perspective*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-424-2>.
- Kristiantoro, Kristiantoro, and Fredik Melkias Boiliu. 2022. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Musik Gerejawi Pada Anak." *Jurnal Education and Development* 11 (1): 192–204. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4328>.
- Kusuma, Aurah Melati. 2025. "Musik sebagai Sarana Terapi dalam Pendidikan: Perspektif Neuroscience dan Neuroeducation." *Irama: Jurnal Seni, Desain*

dan Pembelajarannya 7 (1): 33–41.
<https://doi.org/10.17509/irama.v7i1.80905>.

Lado, Rianty Aminarty Tadu, and Harun Y. Natonis. 2025. “KONTRIBUSI GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN KRISTIANI SISWA DI SEKOLAH.” *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 4 (4): 101–12.

Listiarini, Yuni. 2024. *Efektivitas Pembelajaran Musik Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kubu Raya*. 3 (2).

Nainggolan, Dapot. 2020. “Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi.” *Luxnus: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6 (1): 32–52.

Nasution, Sara Mariana, Eben Haezarni, Punia Sihombing, Segen Pasaribu, and Sartika Sitohang. 2024. “Perkembangan Musik Gereja Implikasi Untuk Ibadah Gereja.” *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (6): 488–93.

Natalia Natalia. 2025. “Kurikulum Pak yang Holistik: Mengintegrasikan Aspek Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Agama Kristen.” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4 (2): 612–21.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5670>.

Prakoso, Kristian Andhi, and Justin Niaga Siman Juntak. 2024. “KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK.” *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 4 (1): 46–56.
<https://doi.org/10.51878/educator.v4i1.3140>.

Rieuwpassa, Habel S. J., and Yaneke Popi Tuarissa. 2022. “Pengaruh Penggunaan Musik Rohani Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Kristen Di SMTKN Diaspora Kabupaten Sorong.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (22): 653–63.

Rieuwpassa, Habel S.J., and Yaneke Popi Tuarissa. 2022. *Pengaruh Penggunaan Musik Rohani dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMTKN Diaspora Kabupaten Sorong*. November 15, 2022.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.16385109>.

Siahaan, Elisabeth Cristiani, and Benyamin Telnoni. 2022. “Media Musik Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (5): 6856–64.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265>.

Silaban, Jonatan Fernando, Endang M Kurnianti, and Susi Winarni. 2025. *TINJAUAN LITERATUR MENGENAI PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*. 11.

- Siramba', Yusni Stasia, Jeni Pasalli, Rajin Namba, and Meriani Rerung Datte. 2023. "MUSIK SEBAGAI SARANA AKTUALISASI MISI PENGAJARAN DAN PELAYANAN DALAM GEREJA." *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1 (3): 221–29.
- Sjahthi, Herman, and Markus Wibowo. 2025. "Peran Musik Gerejawi Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Menurut Perspektif Alkitab." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 5 (1): 1–19. <https://doi.org/10.54170/dp.v5i1.766>.
- Sormin, Sudi Mayenti, and Istoto Rahardjo. 2024. *Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang , Indonesia*. 5.
- Tafetin, Krisna Karolina, Christian Ade Maranatha, and Ester Agustini Tandana. 2022. "Penerapan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Batu Hidup Muara Karang Jakarta." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 129–39. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.130>.
- Tuegeh, Novalyn Olly, and Gilbert Timothy Majesty. n.d. *EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*. Penerbit Widina.
- Yohanes, Ricky, Frangklin Dumais, and Meyny S C Kaunang. 2025. "Eksplorasi Fungsi Musik dalam Peribadatan serta Dampaknya Terhadap Kehidupan Spiritualitas Jemaat di GPDI Karmel Tataaran II." *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni* 05 (01): 903–11.